

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain analitik observasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Nursalam, 2013). Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017 di program studi ilmu keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta angkatan 2013-2016, yang terdiri dari kelas A19, A20, A21 dan A22 yang berjumlah masing-masing 43 mahasiswa, 37 mahasiswa, 32 mahasiswa, 42 mahasiswa, sehingga jumlah populasinya adalah 154 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

d^2 = presisi yang di tetapkan

$$n = \frac{154}{154 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{154}{154 \cdot (0,01) + 1} = \frac{154}{3} = 51,33 \text{ atau dibulatkan menjadi } 52$$

sampel

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 mahasiswa.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Sampling adalah cara mengambil sampel dari populasinya dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang diteliti (Nasir dkk, 2011). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *proportional random sampling* yaitu pengambilan subjek dari setiap wilayah di tentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah (Sugiyono, 2013). Penentuan jumlah sampel per kelas adalah sebagai berikut:

a. Kelas A19 = $\frac{43}{154} \times 52 = 15$

b. Kelas A20 = $\frac{37}{154} \times 52 = 13$

c. Kelas A21 = $\frac{32}{154} \times 52 = 11$

d. Kelas A22 = $\frac{42}{154} \times 52 = 15$

Total = 52 mahasiswa

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel independen/bebas dalam penelitian ini terdiri dari komunikasi interpersonal dan motivasi belajar.

3.4.2 Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi yang membatasi ruang lingkup atau variabel-variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Alat ukur	Skala	Skor
Prestasi belajar	Hasil yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dalam kaitannya dengan proses pembelajaran diwujudkan dalam bentuk nilai.	KHS	Ordinal	1. Tinggi = jika nilai $\geq 2,75$ 2. Rendah = jika nilai $< 2,75$
Komunikasi interpersonal	Kemampuan dari proses pertukaran antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.	Kuesioner	Ordinal	1. Tinggi = jika \geq mean 2. Rendah = jika $<$ mean informasi
Motivasi belajar	Keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dari belajar dan memberikan arah pada kegiatan ada belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.	Kuesioner	Ordinal	Tinggi = jika \geq mean. 2. Rendah = jika $<$ mean.

3.6. Instrumen Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kuesioner yang langsung diberikan kepada responden. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta dengan menggunakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan bentuk pertanyaan (*favourable*) tersebut terdiri dari 4 = Sangat Setuju (SS), 3 = Setuju (S), 2 = Tidak Setuju (TS), 1= Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan pertanyaan *unfavorable* tersebut terdiri dari, 4 = Sangat Tidak Setuju (STS), 3 = Tidak Setuju (TS), 2= Setuju, (S) 1= Sangat Setuju (SS).

3.6.1 Komunikasi Interpersonal

Kisi-kisi kuesioner tentang komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Kuesioner Komunikasi Interpersonal

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	unfavorable	
Keterbukaan	1,2,3,4,5,	6	6
Empati	7,8,9,11,12	10	6
Dukungan	13,14,15,16,	17,18	6
Kepositifan	19,20,22,24	21,23	6
Kebersamaan	25,26,27,29,30	26,28	6
Jumlah	22	8	30

3.6.2 Motivasi Belajar

Kisi-kisi kuesioner tentang motivasi belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Belajar

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	unfavorable	
Minat terhadap ilmu	1,2,3	4	4
Orientasi pada pendidikan	5,8,9	6,7	5
Kualitas Dosen	11,12,13	10	4
Bobot materi kuliah	15,16,18	14,17	5
Metode perkuliahan	19,20, 21	18	3
Kondisi dan suasana ruang kuliah	22,23,24,26	25	5
Fasilitas perpustakaan	27,28, 30	29	4
Jumlah	20	10	30

3.6.3 Prestasi belajar

Instrument penelitian untuk memperoleh data prestasi belajar mahasiswa (IPK) program studi ilmu keperawatan melalui pengisian checklist yang telah disediakan pada lembar kuesioner sebagaimana berikut ini:

1. $IPK \geq 2,75$
2. $IPK < 2,75$

3.7. Uji Validitas dan Reabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar menggunakan apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skor atau kuesioner tersebut. (Sugiyono 2013).

Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi “*product moment*” menurut *pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r= Korelasi produk moment

N= Jumlah sampel

X= Nomor pertanyaan

Y= Skor total

XY=Skor nomor pertanyaan dilakukan

Kriteria pengujian dilakukan dengan menentukan r tabel dan tabel r hitung dengan tingkat kemaknaan 5%. Hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel, bila didapatkan r hitung > r tabel maka item questioner tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2013).

Uji validitas dalam penelitian ini akan dilaksanakan di kampus Universitas Sahid Surakarta dengan sampel sebanyak 20 orang mahasiswa. Penguji validitas dikukan hanya untuk variabel terikat mahasiswa saja. Hal ini dikarenakan pengukuran terhadap variabel bebas sudah baku dengan menggunakan kuesioner tersebut, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian validitas. Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

a. Uji validitas variabel komunikasi interpersonal (X_1)

Keseluruhan uji validitas terhadap variabel komunikasi interpersonal terdiri dari 30 pertanyaan dilihat dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3. Hasil uji validitas variabel komunikasi interpersonal

Item	r_{XY}	R kritis	Kesimpulan
1	0.273	0,361	Tidak Valid
2	0.518	0,361	Valid
3	0.476	0,361	Valid
4	0.194	0,361	Tidak Valid
5	0.399	0,361	Valid
6	0.491	0,361	Valid
7	0.370	0,361	Valid
8	0.388	0,361	Valid
9	0.529	0,361	Valid
10	0.474	0,361	Valid
11	0.480	0,361	Valid
12	0.482	0,361	Valid
13	0.421	0,361	Valid
14	0.399	0,361	Valid
15	0.465	0,361	Valid
16	0.369	0,361	Valid
17	0.243	0,361	Tidak Valid
18	0.597	0,361	Valid
19	0.494	0,361	Valid
20	0.425	0,361	Valid
21	0.402	0,361	Valid
22	0.376	0,361	Valid
23	0.265	0,361	Tidak Valid
24	0.167	0,361	Tidak Valid
25	0.384	0,361	Valid
26	0.523	0,361	Valid
27	0.392	0,361	Valid
28	0.458	0,361	Valid
29	0.399	0,361	Valid
30	0.470	0,361	Valid

Sumber: Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.3, hasil uji validitas variabel komunikasi interpersonal dari 30 item pernyataan terdapat 5 item yang tidak valid yaitu no 1, 4, 17, 23, dan 24. Kelima item ini mempunyai nilai r_{XY} lebih kecil dari 0,361 (r kritis), sedangkan item pernyataan lainnya adalah valid karena mempunyai nilai r_{XY} lebih besar dari 0,361 (r kritis).

b. Uji validitas variabel Motivasi Belajar (X_2)

Keseluruhan uji validitas terhadap variabel motivasi belajar terdiri dari 30 pertanyaan dilihat dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4. Hasil uji validitas variabel motivasi belajar

Item	r_{XY}	R kritis	Kesimpulan
1	0.471	0,361	Valid
2	0.425	0,361	Valid
3	0.370	0,361	Valid
4	0.401	0,361	Valid
5	0.213	0,361	Tidak Valid
6	0.491	0,361	Valid
7	0.399	0,361	Valid
8	0.566	0,361	Valid
9	0.392	0,361	Valid
10	0.705	0,361	Valid
11	0.404	0,361	Valid
12	0.615	0,361	Valid
13	0.480	0,361	Valid
14	0.514	0,361	Valid
15	0.452	0,361	Valid
16	0.439	0,361	Valid
17	0.561	0,361	Valid
18	0.415	0,361	Valid
19	0.650	0,361	Valid
20	0.409	0,361	Valid
21	0.240	0,361	Tidak Valid
22	0.495	0,361	Valid

Item	r_{XY}	R kritis	Kesimpulan
23	0.463	0,361	Valid
24	0.406	0,361	Valid
25	0.422	0,361	Valid
26	0.111	0,361	Tidak Valid
27	0.394	0,361	Valid
28	0.376	0,361	Valid
29	0.419	0,361	Valid
30	0.411	0,361	Valid

Sumber: Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.4, hasil uji validitas variabel motivasi belajar dari 30 item pernyataan terdapat 3 item yang tidak valid yaitu no 5, 21, dan 26. Ketiga item ini mempunyai nilai r_{XY} lebih kecil dari 0,361 (r kritis), sedangkan item pernyataan lainnya adalah valid karena mempunyai nilai r_{XY} lebih besar dari 0,361 (r kritis).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap sama bila melakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Instrumen yang reliabilitasnya diuji dengan *tes and retest* dilakukan dengan cara mencoba instrumen beberapa kali pada responden. Instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan *reliabel*. Pengujian cara ini sering disebut juga dengan *stability* (Sugiyono, 2013).

Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan Rumus *Apha Cronbach*, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} : Reliabilitas Instrumen
 k : Banyak butir pertanyaan
 σ_t^2 : variabel total
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah variabel butir

Dikatakan reliabel jika hasil item pertanyaan pada kuesioner mempunyai nilai r *cronbach alpha* > 0,7 (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument penelitian dari masing-masing variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Komunikasi interpersonal (X ₁)	0,831	> 0,6, reliable
Motivasi belajar (X ₂)	0,853	> 0,6, reliable

Sumber : Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3.5, hasil uji reliabilitas variabel komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dapat diketahui masing-masing butir pertanyaan mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 (r kritis). Nilai *alpha* yang lebih besar dari 0,6 (r kritis) menunjukkan variabel yang digunakan *reliable*.

3.8. Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.8.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengambilan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam 2013).

Pengumpulan data dilakukan setelah penelitian mendapatkan izin dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta yang kemudian peneliti mendapatkan izin pengumpulan data dari direktur akademik/ BAAK (Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan) Universitas Sahid Surakarta. Peneliti dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk komunikasi dan motivasi dengan kuesioner prestasi sebagai alat bantu, kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti dan diperiksa kelengkapannya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Nursalam, 2013). Pada peneliti ini data yang diperoleh dari hasil pengukuran tingkat komunikasi interpersonal dengan kuesioner skala dan kuesioner prestasi belajar sebagai alat pengumpul data. Peneliti mendapat keterangan atau pernyataan dari responden yang mengisi kuesioner tentang persepsi mahasiswa terhadap komunikasi interpersonal yang akan

diperoleh data mengenai persepsi prestasi belajar mahasiswa yang dilakukan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan data penunjang lain seperti data dari pihak akademik Universitas Sahid Surakarta dalam hal ini adalah BAAK dan para pengajar di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

3.8.2 Pengolahan data

Proses pengolahan data menurut Arikunto (2010), adalah:

1. *Editing*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap. *Editing* dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai dapat segera dilengkapi.

2. *Coding*

Kegiatan ini memberi kode angka pada kuesioner terhadap tahap-tahap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya.

3. *Tabulating*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

4. *Scoring*

Setelah terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor pada penelitian. Pengolahan data yang digunakan dengan cara memberikan skor sesuai dengan jawaban dari pertanyaan.

5. *Entry Data*

Kegiatan ini memasukkan data dalam program komputer untuk dilakukan analisis lanjut.

6. *Procesing*

Merupakan pemrosesan dan analisis data agar pertanyaan peneliti ini terjawab. Untuk pemrosesan data, peneliti akan menggunakan alat bantu *software computer* pengelolah data statistic yaitu program *SPSS 20 (Statistical Package for Social Sciences)*.

7. *Cleaning*

Suatu kegiatan untuk membersihkan atau mengedit setiap data yang dimasukkan dalam program komputer sesuai dengan analisis data yang direncanakan sebelumnya.

3.8.3 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Dilakukan terhadap tiap variabel hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi dan persentasi tiap variabel.

2. Analisa Bivariat

Analisis analisis bivariat yang digunakan dengan analisis chi square dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.00 for windows*, pada tingkat kepercayaan 95%.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model parametric, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara paling mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji normalitas disini menggunakan uji non parametric Kolmogorov – Smirnov. Apabila nilai Kolmogorov – Smirnov (K-S) tiap variable pada $\text{asympt.sig (2-tailed)} > 0,05$ maka yang diukur berdistribusi normal, tetapi apabila $\text{asympt.sig (2-tailed)} < 0,05$ maka yang diukur tidak berdistribusi normal.

2) Uji crostabulasi data

Statistik deskriptif crosstab (tabulasi silang) termasuk dalam analisis deskripsi. Namun ada perbedaan dibandingkan dengan statistik deskriptif frekuensi, dan explore. Deskriptif crosstab menyajikan data dalam bentuk tabulasi, yang meliputi baris dan kolom. Uji ini menggunakan Chi-square test dengan tingkat signifikansi 5%.

3. Analisa Multivariate

Analisis *Multivariate* yaitu analisis yang digunakan untuk menerangkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan tindakan mencuci tangan secara simultan (bersama-sama). Data yang telah didapat dianalisa dengan menggunakan perangkat komputer program SPSS versi 19.0 dengan menggunakan analisis regresi multiple dan uji F-test.

- a. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ (Djarwanto PS, 2007),}$$

dimana :

Y = Variabel prestasi belajar

a = Bilangan konstan

X₁ = Variabel komunikasi interpersonal

X₂ = Variabel motivasi belajar

b_{1,2} = Koefisien regresi pada X₁, dan X₂

e = Nilai residual (*error*)

- a) Uji F-test

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan untuk memprediksi pengaruh secara serempak (simultan) antara komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara serempak ada pengaruh secara serempak (simultan) antara komunikasi

interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara serempak tidak ada pengaruh secara serempak (simultan) antara komunikasi

interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

2) Menentukan *level of significance* (α) = 0,05

3) Kriteria pengujian (*role of test*)

Ho ditolak apabila nilai ρ value < 0,05.

Ho diterima apabila nilai ρ value > 0,05.

4) Kesimpulan

Apabila ρ value < 0,05 maka diketahui ada pengaruh secara serempak (simultan) antara komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan sebaliknya apabila ρ value > 0,05 maka diketahui tidak ada pengaruh secara serempak (simultan) antara komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

3.9. Jalannya Penelitian

3.9.1 Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal peneliti untuk mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung rencana kegiatan penelitian. Tahap persiapan ini terdiri dari kegiatan pengajuan dan penyusunan judul, melakukan studi

pendahuluan, menyusun proposal, konsultasi dengan pembimbing, melaksanakan ujian proposal penelitian, mengurus perijinan penelitian.

3.9.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Memilih responden.
2. Memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner
3. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dan diisi responden.
Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan untuk dilakukan penelitian dan dianalisa data.
4. Melakukan perekapan data penelitian.
5. Melakukan pengolahan data dan analisis data

3.9.3 Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan ini meliputi :

1. Analisa data

Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 20.00. Hasil analisa data dalam bentuk tabel yang kemudian dijelaskan dari beberapa aspek diteliti.

2. Penulisan laporan hasil penelitian

Setelah data dianalisa, maka perlu dilaporkan dari hasil penelitian.

3. Konsultasi dengan pembimbing

Hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk selanjutnya siap diujikan pada ujian sidang hasil penelitian.

4. Sidang hasil penelitian

Merupakan tahap penyajian hasil penelitian yang menggambarkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi.

3.10. Etika penelitian

Pada penelitian ini, peneliti perlu mendapat persetujuan dari responden. Setelah itu peneliti baru dapat melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan disampaikan kepada calon responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, apabila bersedia menjadi responden, maka peneliti memohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pernyataan yang diajukan dengan benar.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga identitas responden, peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden namun hanya menulis kode nama.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden dan akan dijaga hanya digunakan untuk penelitian.